

JURNAL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN BUKU PANDUAN
PAKET WISATA *MIDERI* BANTEN 7 *WONDER*



Karya Desain
Oleh :

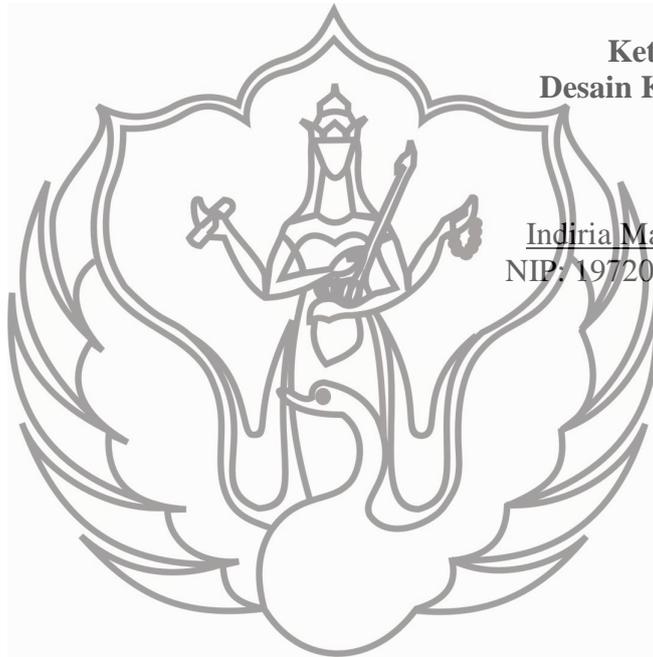
Fareza Himawan L.W.

1210045124

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

LEMBAR PENGESAHAN

Jurnal Tugas Akhir Karya Desain berjudul :
PERANCANGAN BUKU PANDUAN PAKET WISATA *MIDERI BANTEN 7 WONDER* diajukan oleh Fareza Himawan L.W., NIM 1210045124, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disahkan oleh Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual pada tanggal 29 Juli 2018.

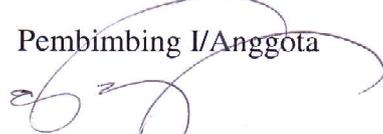


**Ketua Program Studi
Desain Komunikasi Visual**

Indiria Maharsi S. Sn., M.Sn.
NIP: 197209090 200812 1 001

PERANCANGAN BUKU PANDUAN PAKET WISATA MIDERI BANTEN 7 WONDER, Diajukan oleh Fareza Himawan Listyo W., NIM 1210045124, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 July 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Drs. Asnar Zacky, M.Sn.

NIP.19570807 198503 1 003

Pembimbing II/Anggota


Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn.

NIP. 19650522 199203 1 003

Cognate/ Anggota


FX. Widyatmoko, S.sn., M.Sn.

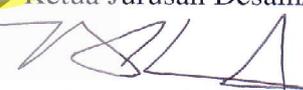
NIP. 19750710 200501 1 001

Ketua Program Studi DKV/ Anggota


Indiria Maharsi, M.Sn.

NIP. 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan Desain/ Ketua


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA.

NIP. 19650522 199203 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 1959082 198803 2 002

ABSTRAK

Perancangan Buku Panduan Wisata “Mideri Banten 7 Wonders”

Fareza Himawan Listyo W.

1210045124

Banten yang berada di ujung paling barat pulau Jawa, telah dikenal semenjak dahulu sebagai salah satu gerbang menuju pulau Jawa. Berhadapan langsung dengan Selat Sunda, Banten merupakan jalur laut potensial bagi transportasi laut dunia. Disamping itu keindahan alam dan budaya Banten sebagai destinasi wisata, masih belum banyak tersorot, dibanding dengan destinasi-destinasi di daerah lain. Destinasi yang dimiliki Banten belum banyak tereskpose dan diketahui oleh masyarakat luas, untuk itu salah satu cara untuk menginformasikan mengenai potensi wisata yang dimiliki Banten melalui sebuah buku panduan yang dikemas secara menarik dan sesuai tren yang berlaku.

Penyampaian informasi dengan menggunakan pendekatan buku adalah salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan pesan atau suatu tujuan, isi buku berupa konten tulisan dan ilustrasi menjadikan daya tarik tersendiri tanpa mengurangi fungsi utamanya untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan bagi pembacanya.

Buku Panduan Wisata sebagai media informasi yang dikemas dengan ilustrasi dan konten informasi singkat merupakan media yang cukup populer dan diminati saat ini, berbentuk jurnal ilustrasi buku panduan wisata sebagai media utama bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai destinasi wisata yang menarik yang terdapat di Provinsi Banten dengan media yang menarik perhatian.

Kata Kunci: Banten, Paket wisata, Mideri, Buku Panduan.

ABSTRACT

Tourism Guidebook Design “Mideri Banten 7 Wonders”

Fareza Himawan Listyo W.

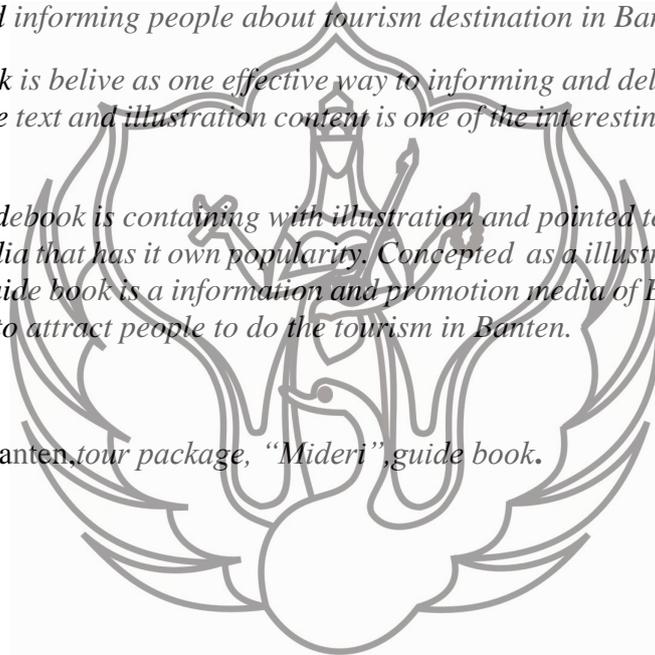
1210045124

Banten who were in the west tip of Java Island, that has been known since then as one of the gate of Java Island, is potentially world transportation route as its facing straightly to Sunda Strait. Besides, Nature and the culture of Banten as a tourism destination, isnt widely exposed by public, it compared with other destination in other area. So to designing a guide book is believe as one kind of the method to promote and informing people about tourism destination in Banten.

Using a book is belive as one effective way to informing and deliver the message or purpose. The text and illustration content is one of the interesting point that contain in the book.

A travel guidebook is containing with illustration and pointed text content, it was a popular media that has it own popularity. Concepted as a illustration journal book, the travel guide book is a information and promotion media of Banten Tourism and destination to attract people to do the tourism in Banten.

Keyword: Banten, tour package, “Mideri”, guide book.



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor yang semakin strategis nilainya dalam pembangunan Ekonomi, Infrastruktur dan Sumber Daya Manusia. Pariwisata sering di tempatkan sebagai sektor ekonomi ke -4 setelah sektor agrikultur, manufaktur dan jasa, semakin berkembangnya ekonomi masyarakat maka semakin meningkat pula kebutuhan terhadap pariwisata. Banten sebagai salah satu Provinsi di Indonesia saat ini sedang memberikan perhatian yang besar terhadap pembangunan di sektor Pariwisata.

Banten merupakan salah satu Provinsi baru hasil pemekaran dari provinsi Jawa Barat (UU;No.23,Tahun 2000), Saat ini Provinsi Banten berada dalam tahap pembangunan yang dilakukan di berbagai sektor penunjang perekonomian. Salah satu sektor yang sedang gencar dikembangkan adalah sektor pariwisata, Banten memiliki kekayaan potensi wisata yang luas dan beranekaragam meliputi antara lain wisata alam, wisata budaya, religi, atraksi wisata dan masih banyak lagi. Potensi wisata ini menjadi perhatian untuk lebih dikembangkan agar bisa menjadi salah satu sektor yang di andalkan dalam pembangunan Banten yang nantinya akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata merupakan aktivitas yang menjadi perhatian besar baik bagi masyarakat maupun pihak pemerintah. Sangat di sayangkan perhatian semua pihak masih lebih tertuju pada kekayaan sumber alam yang melimpah di Indonesia khususnya Banten sehingga sektor alam dan budaya belum secara serius diperhatikan, padahal sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial mendatangkan devisa yang sangat besar.

Menurut Yoeti dalam Pengantar Ilmu Pariwisata, Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi (1996:116).

Pembangunan sektor pariwisata dapat memajukan dan mengangkat berbagai sektor ekonomi yang terkait dengannya. Pariwisata menciptakan kaitan ekonomi dengan sektor ekonomi lainnya. Pariwisata juga memiliki peran sebagai *Propeller Industry* yaitu sebagai Industri yang menggerakkan pertumbuhan bidang Industri lainnya. Sektor Pariwisata mempengaruhi berbagai aspek seperti pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, pelayanan publik hingga pelestarian alam dan budaya. Dengan peningkatan pada sektor wisata di suatu daerah maka akan diikuti peningkatan di berbagai sektor lainnya dimana dapat meningkatkan juga pendapatan dan kesejahteraan suatu daerah.

Dengan posisi Banten yang berada di ujung barat dari pulau Jawa, laut Banten merupakan salah satu jalur laut potensial, Selat Sunda merupakan salah satu jalur lalu lintas laut yang strategis karena laut Banten dapat dilalui kapal-kapal besar yang menghubungkan Australia dan Selandia Baru dengan kawasan Asia Tenggara. Dengan posisinya yang memiliki jalur laut yang sangat strategis, Provinsi Banten memiliki potensi yang besar sebagai daya tarik bagi

turis lokal maupun mancanegara, mengingat warisan budaya dan alam yang dimiliki sangat beragam.

Di tingkat Nasional, Banten mempunyai posisi yang strategis sebagai urat nadi penghubung ekonomi antara Sumatra dan Pulau Jawa khususnya DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara dan sebagai Pusat perekonomian Indonesia. Dengan posisi tersebut, potensi pariwisata Banten sangat penting untuk dioptimalkan agar menjadi sektor ekonomi yang penting dalam pembangunan daerah.

Aspek penting dalam pengembangan pariwisata adalah penyebaran informasi dan promosi, daya tarik wisata yang akan mendatangkan para peminat wisata untuk mengunjunginya. Di masa belakangan ini, promosi dan penyebarluasan informasi telah berkembang dengan dukungan media dan teknologi informasi yang semakin efisien dan komunikatif. Pengolahan pengembangan di wilayah Banten masih dirasa kurang dalam mengemas dan menyalurkan informasi wisata sesuai dengan prinsip rancangan desain informasi saat ini sehingga potensi wisata beserta daya dukung berupa infrastruktur, fasilitas pelayanan, serta pemahaman mengenai tiap obyek wisata kurang tersampaikan dengan baik.

Penyediaan sumber informasi dan paket perjalanan wisata merupakan upaya penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan sektor pariwisata di Provinsi Banten, agar dapat dikenal luas di masyarakat, dan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung dan menikmati wisata di Banten.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipandang penting untuk disusun sebuah perancangan Buku Panduan Paket Wisata di Provinsi Banten. Buku panduan ini bersifat komprehensif menyeluruh meliputi beberapa potensi wisata Banten sehingga penulis mengistilahkan dengan jargon/ungkapan lokal ‘Mideri Banten 7 Wonders’ yang secara harfiah berarti mengelilingi Banten. Buku ‘Mideri Banten 7 Wonders’ ini ditujukan sebagai media rujukan informasi utama mengenai beberapa objek utama wisata potensial sebagai upaya mempromosikan Pariwisata Provinsi Banten.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku panduan yang dapat memberikan informasi dan menawarkan paket wisata yang informatif dan menarik perhatian sehingga dapat meningkatkan ketertarikan terhadap Pariwisata di Provinsi Banten secara khusus kepada *target audience*?

C. Tujuan

Memberikan informasi wisata Banten yang dikemas dengan media informasi yang telah ditentukan sehingga nantinya dapat menimbulkan kesan dan sensasi tersendiri terhadap pariwisata di Banten secara khusus.

D. Landasan Teori

1. Pariwisata

Berdasarkan Undang—undang Pemerintah Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela, bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan Nyoman S. Pendit,

pariwisata adalah segala sesuatu berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut (Pendit, 2006 : 16).

2. Buku

Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (538-9). Buku adalah semua tulisan dan gambar yang ditulis di atas segala macam lembaran *papyrus*, lontar, paramen dan kertas dengan segala macam bentuknya: berupa gulungan, dilubangi dan diikat atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton, kayu. Buku merupakan hasil perekaman dan perbanyakan (multiplikasi) yang paling populer dan awet. Berbeda dengan majalah, apalagi surat kabar, buku direncanakan untuk dibaca dengan tak seberapa memperdulikan kebaruannya karena tanggal terbitnya yang kurang mempengaruhi. Dengan demikian buku merupakan alat komunikasi yang mempunyai jangka waktu yang sangat panjang dan paling berpengaruh dalam perkembangan kebudayaan manusia.

3. Buku Panduan

Buku panduan dalam kaitannya sebagai media informasi yang dapat dinikmati oleh orang banyak, telah banyak dipakai untuk berbagai maksud dan tujuan, mulai dari buku panduan untuk merakit perabot rumah, buku panduan memasak hingga panduan perjalanan. Media ini sangat diperlukan, apalagi bagi instansi swasta dan pemerintahan yang menyediakan atau mempromosikan tujuan pariwisata di daerah tertentu yang belum banyak diketahui oleh kebanyakan orang.

Selain buku Panduan terdapat juga buku wisata. Buku ini biasanya dicetak dengan tujuan untuk memberikan informasi, dan diterbitkan dengan bentuk dan teknik penyajian informasi, diterbitkan dengan bentuk dan teknik penyajian isi yang praktis, terutama memuat keterangan mengenai sebuah objek pariwisata, sarana wisata pada daerah atau kota yang menjadi konten pembahasan dalam dalam buku tersebut. Buku panduan wisata biasanya ditujukan untuk para wisatawan untuk menarik datang wisatawan ke tempat yang telah dijelaskan dalam buku.

Menurut buku *The Travel Book: A Journey Through Every Country in the World* (2011:2) dijelaskan, travel book atau buku perjalanan memberikan sekilas gambaran mengenai biaya atau tunjangan dan kebiasaan-kebiasaan pada masing-masing negara atau wilayah : yang berisi saran tentang kapan harus pergi, apa yang bisa dinikmati atau dilihat, dan bagaimana cara untuk mendapatkan makanan dan minuman, dan cara bagaimana seorang melibatkan dirinya pada negara yang sedang di kunjungi tersebut.

4. Banten 7 Wonders

Dari pengertian dan penjabaran mengenai potensi pariwisata menurut karakteristik tertentu, Dinas Pariwisata Provinsi Banten sendiri telah memiliki program tersendiri dalam menspesifikasikan dan mengunggulkan beberapa destinasi di Provinsi Banten dengan tajuk 'Banten 7(seven) Wonder', berisikan tujuh destinasi unggulan yang menyebar di Provinsi Banten, sebagai upaya pendukung menyangkut Peraturan Pemerintah

Indonesia No. 26 Tahun 2012 mengenai Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung Provinsi Banten. Dalam Peraturan Pemerintahan tersebut menetapkan dan melakukan upaya pengembangan terhadap wilayah Tanjung Lesung sebagai Kawasan Ekonomi Khusus.

Program yang dicanangkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten bertujuan untuk mendukung dan ikut mengembangkan wilayah lain di sekitarnya sehingga wilayah tersebut dapat berkembang bersama secara merata. Destinasi yang termasuk dalam Banten 7(*seven*) *Wonders* tersebut diantaranya adalah Sungai Cisadane, Banten Lama, Pantai Anyer, Tanjung Lesung, Ujung Kulon,.

E. Analisis Data

Analisis data digunakan dalam menentukan konsep perancangan untuk menentukan bentuk visual, konten maupun media yang akan digunakan. Dalam perancangan Buku Panduan ini digunakan metode Analisis 5W1H (*What, Who, Where, When, Why* dan *How*) dengan penjabaran analisa sebagai berikut :

1. *What* (Apa)

Perancangan buku Panduan wisata dengan judul “Mider Banten”. yang menampilkan dan memberikan informasi dan petunjuk mengenai beberapa destinasi wisata di Provinsi Banten secara menarik dan informatif.

2. *Who* (Siapa)

Target audiens dari perancangan ini dilihat dari segi demografis, geografis, psikografis dan behavioristis.

a. Demografis

Masyarakat umum dengan kelas ekonomi menengah ke atas dengan umur produktif dengan kisaran umur 12-40.

b. Geografis

Primer: Kota-kota besar di luar dan dalam Provinsi Banten seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan lain-lain.

c. Psikografis

Secara Psikografis, buku ini dirancang untuk mereka yang menyukai elemen visual dan karya seni dalam penyerapan informasi.

d. Behavioristis

Buku Panduan dirancang untuk mereka yang gemar dan rutin melakukan perjalanan (*traveling*) dan suka mengunjungi destinasi-destinasi baru.

3. *Where* (Di mana)

Buku panduan wisata ini nantinya akan dapat ditemui di beberapa toko buku nasional maupun secara *online* dan juga disebarkan melalui instansi terkait yang akan bekerjasama dengan dikemas berupa *souvenir* dalam *goodybag* pada saat instansi tersebut mengadakan pameran ataupun event tertentu.

4. *When*(Kapan)

Buku ini akan ada pada peluncuran buku melalui penerbit, maupun melalui *event* Promosi dan Publikasi pariwisata

Banten yang rutin dilakukan pada tahunnya dari Dinas Pariwisata Provinsi Banten

5. *Why* (Kenapa)

Buku Panduan berisikan panduan mengenai destinasi pilihan yang terdapat di Provinsi Banten. Perancangan ini juga secara tidak langsung merupakan bentuk dukungan dalam mempromosikan Kawasan Ekonomi Khusus di Provinsi Banten dan program Pariwisata Provinsi Banten lainnya.

6. *How* (Bagaimana)

Dalam Perancangan Buku Panduan ini menunjukkan beragam destinasi dan potensi wisata yang berada di Provinsi Banten, khususnya 7(tujuh) lokasi yang telah menjadi program andalan Pemerintah Provinsi Banten yaitu diantaranya Sungai Cisadane, Kawasan Banten Lama, Pantai Anyer Carita, Tanjung Lesung, Taman Nasional Ujung Kulon, Baduy dan Sawarna. Destinasi-destinasi yang terdapat dalam Buku Panduan tersebut akan di tampilkan menggunakan ilustrasi dan infografis dalam penyampaian informasinya, dengan memadukan informasi dengan elemen visual dalam sebuah layout.

Informasi yang di tampilkan dalam Buku Panduan berkaitan dengan destinasi dan daya tarik yang terdapat pada masing-masing destinasi tersebut. Penyebaran Buku Panduan Wisata ini akan melalui Instansi terkait dan melalui toko-toko buku di seluruh Indonesia, selain itu juga akan di promosikan secara online melalui media sosial.

F. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Buku Panduan Paket Wisata *Mideri* Banten 7 *Wonder*

Dalam melakukan perancangan sebuah media informasi yang sukses, di butuhkan konsep komunikasi sebagai dasar untuk menggapai target audiens. Konsep dalam perancangan buku panduan ini adalah untuk memberikan informasi kepada target audiens agar dapat memberikan kesan dan daya tarik terhadap pariwisata Provinsi Banten.

Dalam perancangan diawali dengan merangkum informasi singkat mengenai destinasi yang telah di tentukan berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan program yang telah dicanangkan oleh pemerintah Provinsi Banten khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten. Beberapa destinasi yang telah ditentukan yaitu:

a. Sungai Cisadane

Dialiri oleh mata air yang bersumber dari Gunung Gede Pangrango dan beberapa anak sungai yang bersumber dari Gunung Salak, sungai ini melintasi sisi barat kabupaten Bogor, terus ke arah Kabupaten Tangerang dan bermuara di sekitar Tanjung Burung. Pada bagian hilirnya cukup melebar sehingga dapat dilayari oleh kapal kecil. Dahulu, pada abad ke-

16, merupakan salah satu pelabuhan yang penting, namun kalah oleh perkembangan pelabuhan Banten dan Batavia.

b. Banten Lama

Terletak di Desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Banten Lama dulunya dinamakan sebagai Banten Hilir dan merupakan pintu gerbang masuknya Portugis ke pulau Jawa. Sebagai pusat perdagangan dan pusat pemerintahan Banten menjadikan Banten hilir sebagai tempat yang sangat vital. Terdapat banyak situs dan monumen peninggalan Kerajaan Banten di antaranya Istana Surosoan, Masjid Agung Banten, Situs Istana Kaibon, Benteng Spellwijk, Danau Tasikardi, Meriam Ki Amuk, Pelabuhan Karangantu, Vihara Avalokitesvara dan lain-lain.

c. Pantai Anyer

Terletak di Provinsi Banten tepatnya kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang. Bentangan pasir putih sepanjang garis pantai Anyer merupakan salah satu daya tarik wisata yang dimiliki pantai Carita. Fasilitas hotel dan penginapan yang sangat beragam memudahkan akses akomodasi wisatawan.

d. Tanjung Lesung

Berada di Kabupaten Pandeglang sekitar 150 km dari Ibu kota Jakarta, memiliki bentang pantai pasir putih sepanjang 15 km dan berbagai fasilitas penginapan dan rekreasi alam bawah laut yang sangat kaya. Telah ditetapkan pada tahun 2012 sebagai Daerah Ekonomi khusus dan saat ini semakin dikembangkan.

e. Ujung Kulon

Berada di bagian paling barat Pulau Jawa, memiliki luas sekitar 122.956 Ha, merupakan Taman Nasional tertua di Indonesia yang telah diresmikan sebagai salahsatu warisan dunia yang dilindungi oleh UNESCO.

f. Sawarna

Adalah sebuah Desa Wisata di Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Banten. Desa ini berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sisi selatan, sehingga merupakan kawasan pesisir pantai. Memiliki ciri khas pantai pasir putihnya dengan jajaran karang-karang terjal dengan ombak-ombak yang cukup tinggi.

g. Baduy

Baduy atau penduduk sekitar menyebut diri mereka Kanakes, adalah suku tradisional Sunda yang mendiami daerah di dekat Rangkasbitung, masih menerapkan hukum adat dan mengisolasi komunitas mereka dengan peradaban dari luar daerah mereka. Nilai kehidupan dan Kebudayaan yang masih terjaga menjadikan kampung Baduy sangat menarik untuk dikunjungi dan diamati.

2. Konsep Media

a. Media Utama

Media utama dalam perancangan ini adalah buku panduan wisata, sebagai media yang memiliki banyak kegunaan selain menjadi buku informasi dan petunjuk dapat juga menjadi buku koleksi, media promosi dan pengetahuan. Kehadiran buku memberi variasi tersendiri sebagai media promosi yang biasa di lakukan oleh instansi-instansi yang umumnya hanya menggunakan brosur atau leflet sebagai media utama.

Konten utama dalam buku panduan ini adalah 7 destinasi wisata yang merupakan program yang diandalkan oleh Dinas pariwisata Provinsi Banten. Terdapat juga kalender event tahunan dan kuliner andalan yang terdapat di Provinsi Banten, juga dibahas akses jalan dan *map* yang akan ditampilkan dalam buku panduan tersebut. Gaya visual yang akan digunakan menggunakan ilustrasi realis pada gambar suasana dan objek-objek yang menarik di tiap destinasi, sementara pada ilustrasi tokoh dan manusia akan diilustrasikan dengan menggunakan gaya kartun, dan pada ilustrasi *map* dan beberapa ikon akan diilustrasikan dengan gaya *flat design* berupa ilustrasi dengan bidang warna tanpa detil gradasi dengan menggunakan beberapa ikon sederhana sebagai tanda pelengkap dari ilustrasi.

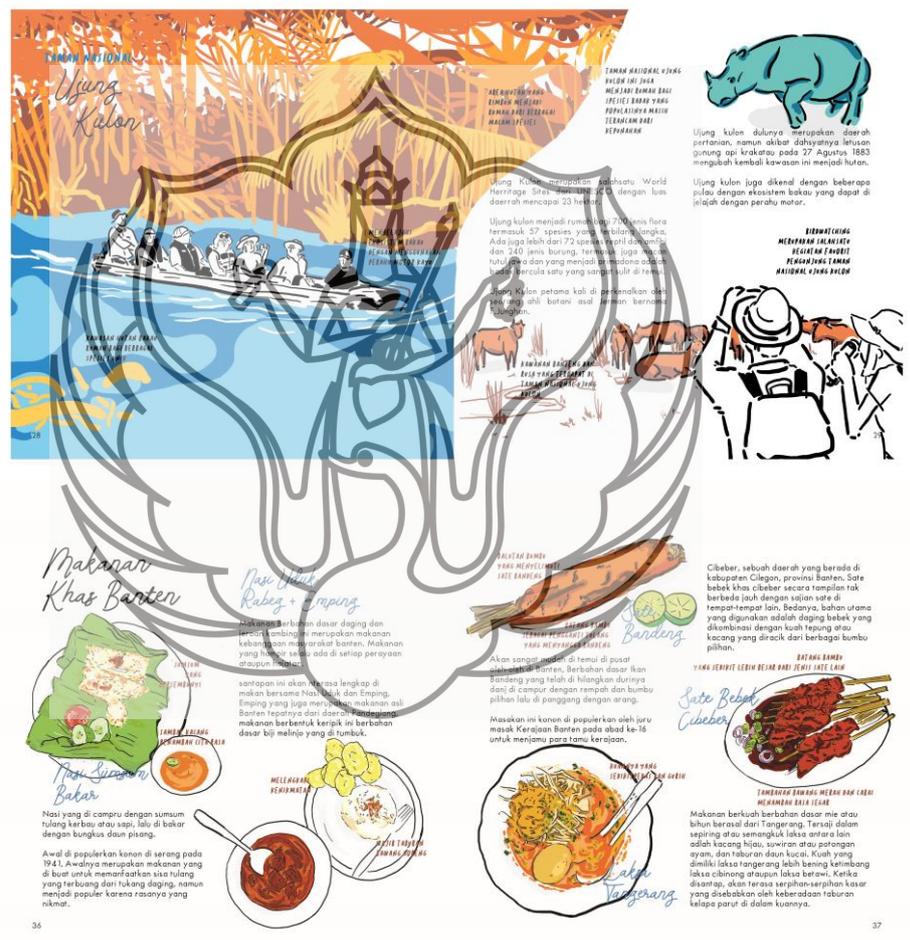
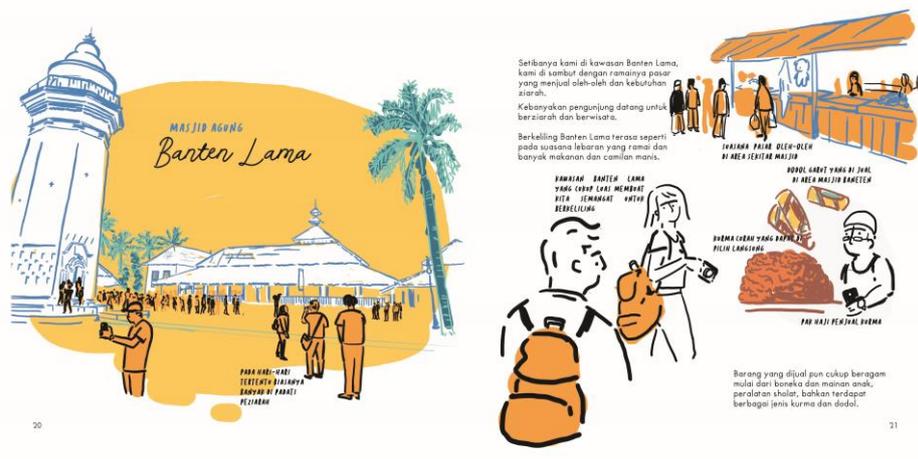
b. Media Pendukung

Setiap media pendukung dalam perancangan buku panduan ini akan memiliki fungsi dan manfaat bagi promosi dan bagi perancangan buku panduan itu sendiri. Identitas visual dan fungsi dari perancangan media utama merupakan landasan dari perancangan media pendukung, sehingga perancangan media pendukung akan memiliki kesinambungan terhadap desain dari media utama. Media pendukung yang akan dirancang diantaranya adalah Poster, *Totebag*, *Sticker* dan Pembatas Buku.

G. Hasil Penelitian

1. Media Utama





Gambar 1. Cover dan bagian isi dari media utama. (Sumber: Fareza Himawan, 2018)

2. Media Pendukung

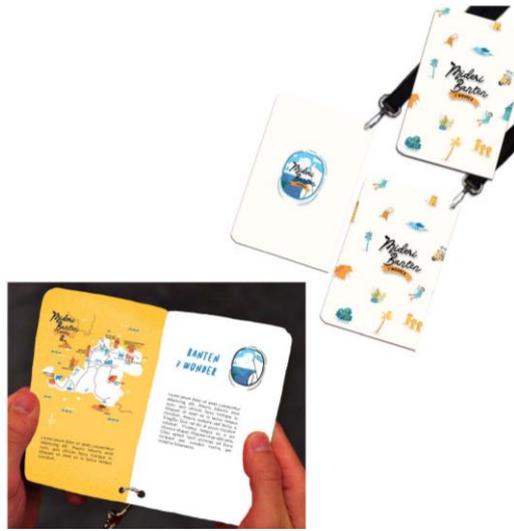


Gambar 2. Desain poster sebagai media pendukung.
(Sumber : Fareza Himawan, 2018)

Gambar 3. Desain Totebag sebagai media pendukung dan kemasan tambahan buku.
(Sumber : Fareza Himawan , 2018)



Gambar 4. Desain pembatas buku & sticker sebagai media pendukung.
(Sumber : Fareza Himawan, 2018)



Gambar 5. Desain katalog sebagai media pendukung
(Sumber : Fareza Himawan, 2018)

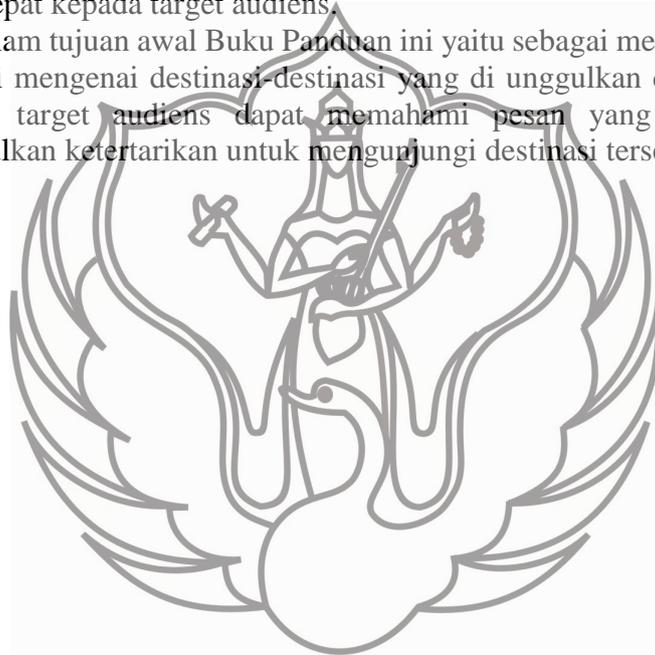


KESIMPULAN

Buku Panduan merupakan salahsatu media yang berperan penting dalam Promosi maupun media komunikasi. Melalui media ilustrasi dan informasi yang dikemas ke dalam bentuk buku. Penyampaian informasi yang dikemas dalam bentuk buku Panduan Wisata dengan berisikankonten informasi dan ilustrasi dapat menyampaikan maksud dan tujuan dari perancangan tersebut. Dalam mewujudkan Perancangan yang tepat dan efektif, maka diperlukan metode untuk mencapai tujuan tersebut. Metode perancangan yang mencakup dua tahap yakni perencanaan dan perancangan. Tahap perencanaan di lakukan menggunakan metode 5W+1H, metode ini dipilih karena memudahkan aspek perancangan untuk membantu memecahkan masalah dan memunculkan ide-ide.

Metode Perancangan yang dilakukan berdasarkan tahapan analisis data diantaranya memilih jenis ilustrasi dan tipografi yang sesuai untuk mengilustrasikan konsep dari perancangan tersebut, sehingga dapat menysasar dengan tepat kepada target audiens.

Dalam tujuan awal Buku Panduan ini yaitu sebagai media komunikasi dan informasi mengenai destinasi-destinasi yang di unggulkan di Provinsi Banten, sehingga target audiens dapat memahami pesan yang disampaikan dan menimbulkan ketertarikan untuk mengunjungi destinasi tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Nyoman.S. Pendit. 1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : Pradya Paramita
- Rohidi. Tjetjep R. 1984. Lintasan Peristiwa dan Tokoh Seni Rupa Indonesia Baru. Semarang: IKIP Semarang Press
- Suwarno Gamal. 2004, Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1986. Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yoeti Oka A. 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Penerbit Angkasa
- 2004 Ensiklopedia Nasional. Jakarta: Delta Pamungkas

